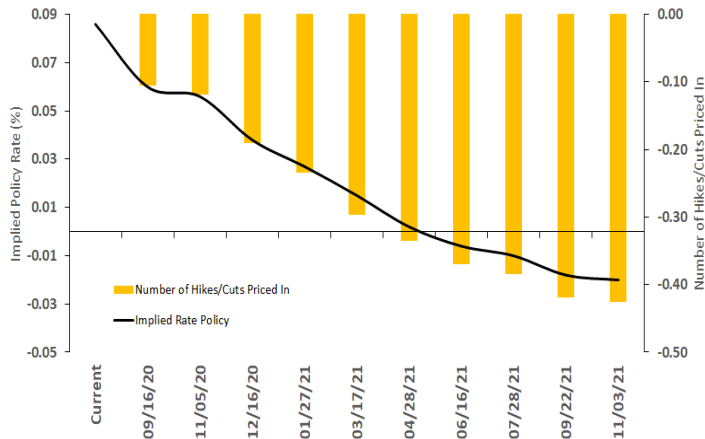
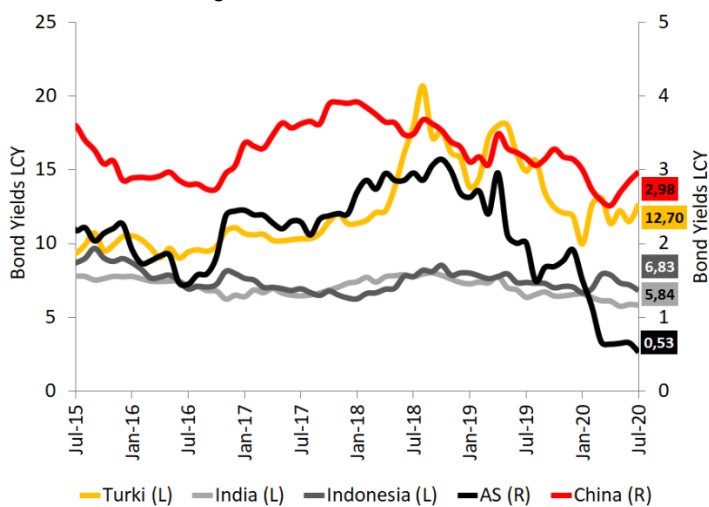


- Federal Reserve potensial mempertahankan Fed Rate hingga ekonomi AS aman dari dampak negatif Covid-19
- Bank Indonesia pada Juli 2020 memutuskan memangkas BI 7-day reverse repo rate 25bps ke level 4,00%. Sementara suku bunga deposito Rupiah dan valuta asing bank benchmark LPS kembali mendapatkan momentum ruang penurunan.
- Kredit & DPK perbankan mencatat pertumbuhan masing-masing 1,49% secara y/y dan 7,95% secara y/y pada Juni 2020, sehingga LDR perbankan berada di level 88,64%.

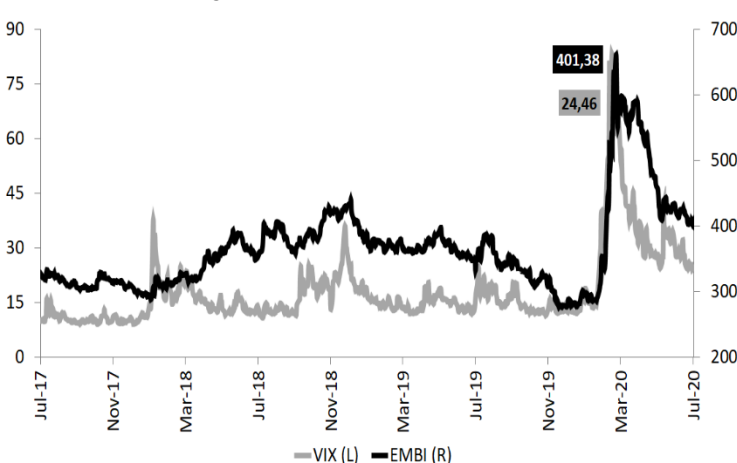
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Dalam rapat bulan Juli 2020, The Fed kembali mempertahankan suku bunga acuan Fed Rate pada level 0,25-0,00%. The Fed memberikan sinyal akan mempertahankan kebijakan bunga mendekati nol persen untuk mendukung pemulihan pasar tenaga kerja dan kestabilan harga. The Fed juga mengumumkan perpanjangan fasilitas pinjaman dan fasilitas swap likuiditas, program pembelian obligasi dan serangkaian program pinjaman. Komitmen ini merupakan bagian dari kebijakan akomodatif untuk menjaga likuiditas dan mendorong ekonomi dari dampak pandemi Covid-19.

Outlook

The Fed diperkirakan masih akan mempertahankan suku bunga pada level 0% pada rapat FOMC bulan Agustus sembari terus meningkatkan skala program stimulus untuk mendukung pemulihan ekonomi. Meskipun The Fed memberikan sinyal bahwa suku bunga akan dijaga pada level 0%, namun Fed funds futures per 7 Agustus 2020 menunjukkan adanya probabilitas bunga acuan kembali dipotong lebih rendah pada September 2020.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada akhir bulan Juli 2020 yield obligasi pemerintah AS terpantau turun 13 bps dibanding akhir Juni 2020 ke level 0,53%. Yield obligasi pemerintah AS bergerak turun ditengah berita perkembangan positif vaksin Covid-19, meskipun pertumbuhan ekonomi AS pada triwulan II-2020 dilaporkan berkontraksi sebesar 32,9% yoy. Sementara itu imbal obligasi Indonesia terpantau turun 38 bps dibanding akhir Juni 2020 ke level 6,83. Menurunnya imbal obligasi pemerintah terjadi seiring meningkatnya kepercayaan pasar atas program Pemulihan Ekonomi Nasional yang diusung pemerintah dan adanya sentimen positif *burden sharing* yang akan dilakukan Bank Indonesia.

Outlook

Yield obligasi pemerintah AS diperkirakan masih akan bergerak *volatile* dengan kecenderungan menurun. Harapan akan perbaikan indikator kinerja ekonomi cenderung meningkat menyusul rencana penambahan stimulus dan pelonggaran PSBB yang dilakukan di beberapa daerah. Kendati demikian meningkatnya jumlah kasus positif Covid-19 dan kemungkinan terjadinya resesi ekonomi akan menjadi pertimbangan investor sebagai faktor risiko jangka pendek. Investor masih akan berhati-hati dalam melakukan alokasi investasi sambil mengukur kedalaman dampak resesi pada postur dan kinerja fiskal.

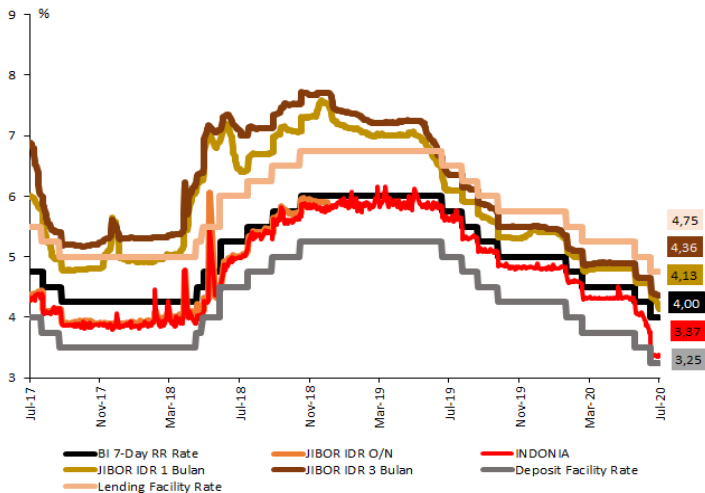
Sentimen Pasar Global

Pada posisi penutupan Juli 2020 indeks VIX turun 19,62% dibanding bulan sebelumnya ke level 24,46. Meskipun ketidakpastian kondisi ekonomi masih cukup tinggi, namun peningkatan profit pada saham-saham teknologi AS seperti facebook dan Apple mampu mendorong VIX indeks bergerak turun. Pada saat yang sama, indeks EMBI terpantau turun -7,37% dibanding bulan sebelumnya ke level 401,38, yang mencerminkan turunnya imbal obligasi pemerintah di negara-negara *emerging*.

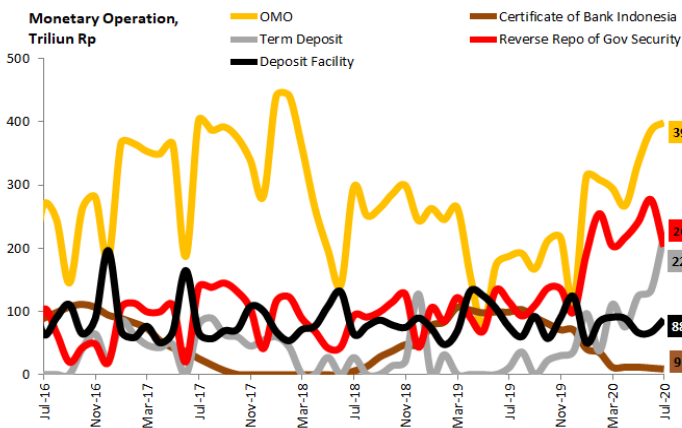
Outlook

Indeks VIX pada Agustus 2020 diperkirakan masih akan kembali bergerak naik. Meskipun indikator-indikator ekonomi seperti penjualan retail telah menunjukkan perbaikan, tren kasus corona yang masih positif serta pemilu presiden AS yang mulai mendekati ketidakpastian masih cukup tinggi. Sementara itu pembukaan ekonomi pada negara-negara berkembang diperkirakan dapat meningkatkan minat investor pada obligasi pemerintah sehingga dapat mendorong indeks EMBI bergerak turun pada Agustus 2020.

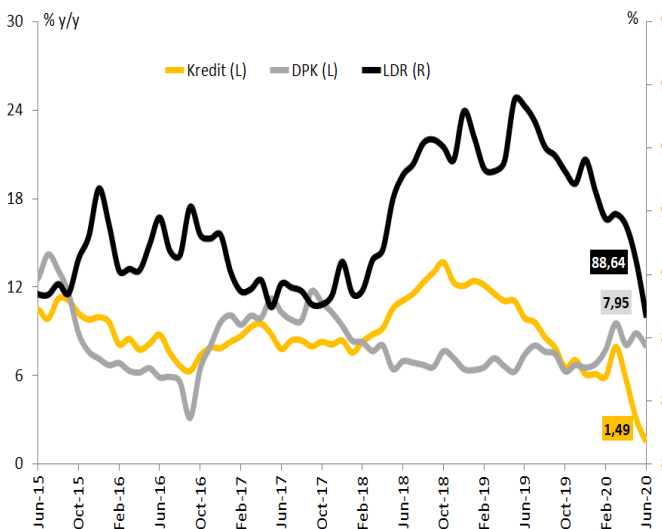
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia periode Juli 2020 memutuskan untuk menurunkan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps ke level 4,00%. Kebijakan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah, stabilitas eksternal yang terjaga dan sebagai langkah lanjutan untuk mendorong pemulihan ekonomi di masa pandemi COVID-19. Selanjutnya BI akan terus melakukan stabilisasi nilai tukar Rupiah dan penguatan sinergi ekspansi moneter dengan akselerasi stimulus fiskal termasuk koordinasi antar anggota KSSK untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Outlook

Pasca pemangkasan agresif sebesar 50 bps dalam 2 bulan terakhir, Bank Indonesia diperkirakan akan lebih selektif dan berhati-hati untuk melakukan langkah pemangkasan lanjutan. Kebutuhan pemangkasan lanjutan akan dipengaruhi respon pemulihan ekonomi di 3Q-20 dan *trajectory* inflasi di sisa tahun 2020. Sementara itu langkah pelonggaran likuiditas dan *triple inversion* masih akan terus dijalankan secara terukur untuk memastikan ketersediaan likuiditas di pasar uang dan stabilitas nilai tukar. Langkah kebijakan ini potensial mendorong tingkat bunga pasar uang antar bank dan bunga simpanan perbankan untuk bergerak turun.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada posisi akhir Juli 2020 naik sebesar Rp 12,35 triliun ke level Rp 398,55 triliun dibandingkan periode akhir Juni 2020 yang mencapai Rp 386,21 triliun. Kenaikan OPT pada periode Juli 2020 dikontribusikan dari kenaikan pada *term deposit* sebesar Rp 87,48 triliun dan *deposit facility* sebesar Rp 20,03 triliun. Kenaikan volume OPT ini merupakan indikasi longgarnya likuiditas di level industri dan merupakan efek dari belum Bergeraknya penyaluran kredit.

Outlook

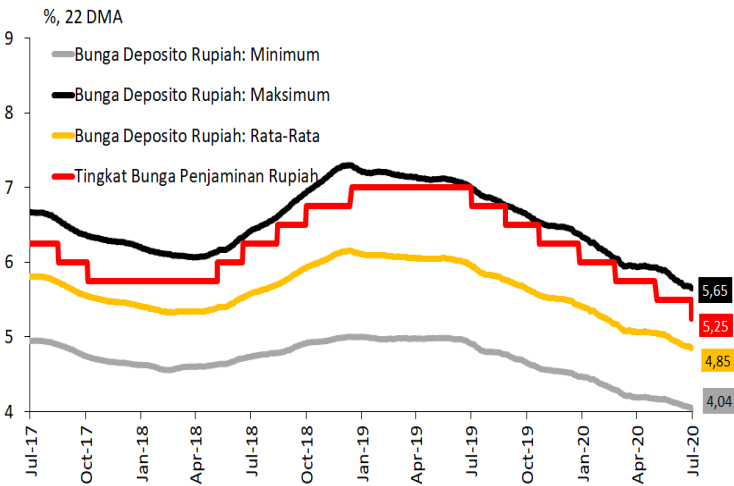
Volume OPT diproyeksikan akan terus stabil dengan kecenderungan meningkat ditopang oleh kebijakan akomodatif Bank Indonesia untuk melonggarkan likuiditas melalui relaksasi kebijakan moneter makroprudensial. Di lain pihak ekspansi fiskal dan stimulus pemerintah akan mendorong pula pasokan likuiditas ke sistem perbankan. Ruang peningkatan volume OPT semakin terbuka jika permintaan kredit dari sektor riil masih terbatas. Secara industri kondisi likuiditas perbankan akan cukup longgar meski perlu diperhatikan adanya risiko tekanan dan segmentasi likuiditas secara parsial di level individual bank tertentu.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Kredit perbankan pada periode Juni 2020 tumbuh sebesar 1,49% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 7,95% secara y/y. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penurunan pertumbuhan kredit adalah kondisi ekonomi yang terdampak pandemi Covid-19. Selain itu, risiko kredit macet yang masih tinggi di perbankan membuat bank masih cenderung berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Sementara itu pertumbuhan DPK yang cenderung lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit yang membuat LDR melonggar ke level 88,64%.

Outlook

Laju pertumbuhan kredit diperkirakan masih akan rendah memasuki 2H-20 sejalan dengan kinerja ekonomi dan strategi bank untuk menjaga kualitas aset. Sumber ekspansi kredit masih akan berasal dari bank besar, sementara untuk bank menengah dan kecil cenderung terbatas mengingat opsi target debitur yang terbatas. Kecenderungan penurunan konsumsi akibat pembatasan kegiatan ekonomi dan pelemahan daya beli akan diikuti dengan penurunan ekspansi korporasi. Sementara itu laju pertumbuhan DPK akan cenderung stabil dengan potensi meningkat hingga akhir tahun. Pertumbuhan kredit dan DPK hingga akhir tahun 2020 diperkirakan masing-masing sebesar 3,3% y/y dan 7,9% y/y.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Suku bunga simpanan Rupiah sepanjang bulan Juli 2020 terpantau melanjutkan tren penurunan. Rata-rata tingkat bunga deposito rupiah (22 *moving daily average*) bank *benchmark* LPS pada akhir Juli 2020 turun 11 bps dibanding akhir Juni 2020 ke level 4,85%. Rata-rata suku bunga minimum terpantau turun 8 bps ke level 4,04% sementara suku bunga maksimum terpantau turun 14 bps dari bulan sebelumnya ke level 5,65%. Sementara tingkat bunga deposito valuta asing pada periode yang sama cenderung stabil. Tercatat suku bunga minimum valuta asing berada di level 0,33% sementara suku bunga maksimum dan rata-rata masing-masing sebesar 0,97% dan 0,65%.

Outlook

Suku bunga simpanan perbankan diproyeksikan masih akan meneruskan tren penurunan merespon kebijakan pemangkasan BI7DDR pada Juni dan Juli 2020. Meski demikian respon laju penurunan tersebut diperkirakan akan berbeda di tingkat individu bank sejalan dengan kondisi fundamental dan kebutuhan likuiditas bank tersebut. Risiko likuiditas di tingkat individual bank perlu diperhatikan sebab perlambatan ekonomi yang berkepanjangan potensial menyebabkan tekanan terhadap kinerja bank.

Variables	2015	2016	2017	2018	2019	2020F	2021F
Suku Bunga Global							
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,50	0,8	1,5	2,5	1,5	1,5	1,75
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,10	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,00	-0,1	-0,1	-0,1	-0,1	-0,1	-0,1
Variabel Kunci							
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3,4	3,0	3,6	3,1	2,7	3,1	3,1
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	3,5	3,8	3,2	3,0	3,2	2,8
USD/IDR (akhir periode)	13.795	13.436	13.548	14.481	13.866	13.900	13.800
USD/IDR (rata-rata)	13.392	13.307	13.384	14.250	14.114	14.000	13.850
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	-17,5	-17,0	-16,2	-30,6	-30,4	-32,2	-33,7
Neraca Berjalan (% PDB)	-2,0	-1,8	-1,6	-2,9	-2,9	-2,6	-2,5
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	14,0	15,3	18,8	-0,2	3,5	3,0	2,8
Ekspor Barang (Miliar US\$)	149,1	144,5	168,9	180,7	168,5	173,6	180,5
Impor Barag (Miliar US\$)	135,1	129,2	150,1	181,0	164,9	170,5	177,6
Perbankan (% y/y)							
Pinjaman	10,4	7,9	8,2	11,8	6,1	10,4	10,7
Dana Pihak Ketiga	7,3	9,6	9,4	6,4	6,5	7,8	8,0
Loan to Deposit Ratio (%)	92,0	90,5	89,6	94,0	93,6	96,0	98,5

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Januari 2020)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan
Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext.5200

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.